



KONTRIBUSI ALUMNI MADRASAH ALIYAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH DI PONDOK PESANTREN BABUSALAM LANGKAT

Ahmad Syahrini¹, Zaifatur Ridha², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ahmadsyahrini35@gmail.com, zaifatur_ridha@ijm.ac.id, nurmisda_ramayani@ijm.ac.id

DOI:		
Received:	Accepted:	Published:

Abstract :

This study aims to determine the contribution of Madrasah Aliyah alumni, their effectiveness in improving educational quality, and the supporting and inhibiting factors in optimizing the role of alumni at the Babusalam Islamic Boarding School in Langkat. The background of this study is based on the suboptimal coordination and communication between the Islamic boarding school and alumni, the limited alumni database, and the absence of a systematic program involving alumni in Madrasah quality development. This study used a qualitative research method with a field research approach. The research subjects included alumni association administrators, boarding school leaders, care staff, administrative managers, active students, and the surrounding community. Data collection techniques included observation, open-ended interviews, and documentation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the contribution of Madrasah Aliyah alumni to the development of Madrasah quality at the Babusalam Islamic Boarding School in Langkat encompasses four main aspects: personnel and expertise, financial contributions, institutional and network contributions, and public trust. These contributions have proven effective in improving learning quality, management stability, the institution's reputation, and the sustainability of the education system. Key supporting factors include emotional bonds, alumni commitment, the existence of the Babusalam Tanjungpura Langkat Alumni Association (IKASBATA), and a synergy of vision with the boarding school. Inhibiting factors include time and distance constraints for alumni, challenges in leadership regeneration, and the lack of a systematic alumni database.

Keywords : *Alumni Contribution, Madrasah Quality Development, Babusalam Islamic Boarding School in Langkat.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi alumni Madrasah Aliyah, efektivitas kontribusi tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan peran alumni di Pondok Pesantren Babusalam Langkat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya koordinasi dan komunikasi antara pihak pesantren dengan alumni, minimnya database alumni, serta belum adanya program sistematis yang melibatkan alumni dalam pengembangan mutu Madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Subjek penelitian meliputi pengurus ikatan alumni, pimpinan pondok, staf kepengasuhan, pengelola administrasi, santri aktif, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi alumni Madrasah Aliyah dalam pengembangan mutu Madrasah di Pondok Pesantren Babusalam Langkat mencakup empat aspek utama, yaitu kontribusi tenaga dan keahlian, kontribusi finansial, kontribusi kelembagaan dan jaringan, serta kontribusi kepercayaan publik. Kontribusi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, stabilitas manajemen, reputasi lembaga, dan keberlanjutan sistem

pendidikan. Faktor pendukung utama meliputi ikatan emosional, komitmen alumni, keberadaan organisasi Ikatan Alumni Santri Babusalam Tanjungpura Langkat (IKASBATA), dan sinergi visi dengan pihak pondok. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan jarak alumni, tantangan regenerasi kepemimpinan, serta belum adanya database alumni yang sistematis.

Kata Kunci: Kontribusi Alumni, Pengembangan Mutu Madrasah, Pondok Pesantren Babusalam Langkat.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa selama berabad-abad. Keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam di Nusantara, dimana lembaga ini telah menjadi pusat pembelajaran, dakwah, dan pembentukan karakter masyarakat Muslim Indonesia (Dhofier, 2021: 18). Pesantren telah terbukti mampu bertahan dan beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman, mulai dari masa kolonial hingga era modern saat ini (Madjid, 2020: 13).

Menurut data terbaru dari Kementerian Agama, jumlah pondok pesantren di Indonesia hingga semester ganjil 2023/2024 mencapai 39.551 unit dengan total santri sekitar 4,9 juta orang. Angka ini menunjukkan eksistensi pesantren yang terus menguat dalam sistem pendidikan nasional dan membuktikan bahwa pesantren masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk pendidikan Islam. Perkembangan kuantitas pesantren ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas untuk memastikan bahwa lulusan pesantren dapat bersaing di era globalisasi (Mukhid, 2023: 18).

Menurut konteks pengembangan mutu pendidikan, pondok pesantren menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang komprehensif. Mutu pendidikan pesantren tidak hanya diukur dari kemampuan akademik santri, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kontribusi terhadap masyarakat (Harmathilda et al., 2024: 34).

Pengembangan mutu Madrasah di lingkungan pesantren memerlukan dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk peran aktif alumni sebagai produk pendidikan yang telah mengalami proses transformasi di pesantren. Pengembangan mutu Madrasah dalam sistem pendidikan pesantren merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai aspek fundamental. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2021 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Islam mutu Madrasah dapat diukur melalui delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Implementasi standar-standar ini dalam konteks Madrasah di pesantren memerlukan pendekatan khusus yang

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan kualitas pendidikan modern.

Pengembangan mutu Madrasah memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama guru yang harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Meskipun demikian, banyak Madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam kualifikasi pengajar, dimana tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana seperti teknologi informasi, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan kesenian juga menjadi kebutuhan mendesak, walaupun sering terkendala oleh keterbatasan dana operasional (Jannah, 2021: 53).

Tantangan pengembangan mutu Madrasah di pesantren semakin kompleks dengan adanya tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi agama yang kuat, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia kerja global. Madrasah di pesantren harus mampu menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta mengintegrasikan teknologi modern dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi karakteristik khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional (Setiawan et al., 2020: 35).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, peran alumni menjadi sangat strategis dalam pengembangan mutu Madrasah di pondok pesantren. Salah satu faktor yang dapat menunjang pengembangan mutu Madrasah adalah keterlibatan alumni dalam berbagai aspek, mulai dari pemberian masukan, dukungan moral maupun materiil, hingga pengembangan jejaring yang dapat membuka peluang bagi Madrasah (Faruq, 2022: 65). Alumni yang telah sukses di berbagai bidang diharapkan dapat memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, jaringan, maupun keahlian, untuk memajukan lembaga almamaternya (Hidayat, 2023: 23).

Alumni pondok pesantren, khususnya alumni Madrasah Aliyah, memiliki posisi strategis dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan tempat mereka menimba ilmu. Keterlibatan alumni Madrasah Aliyah dalam pengembangan institusi pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik, infrastruktur, dan program pengembangan. Alumni Madrasah Aliyah tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi juga sebagai mentor, fasilitator jaringan, dan agen perubahan yang dapat membawa inovasi dari pengalaman mereka di dunia kerja dan masyarakat (Mukhtar & Prasetyo, 2020: 78).

Peran alumni Madrasah Aliyah dalam pengembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa kontribusi alumni dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi utama yaitu kontribusi finansial, kontribusi intellectual capital, dan kontribusi social network. Kontribusi finansial meliputi pemberian dana, beasiswa, dan bantuan pengembangan fasilitas. Kontribusi intellectual capital mencakup transfer pengetahuan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum.

Sementara kontribusi social network berupa pembukaan akses jaringan kerja, kemitraan strategis, dan promosi lembaga. Ketiga dimensi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik dan sistematis (Daulay, 2024: 116).

Pondok Pesantren Babusalam Langkat sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Sumatera Utara telah melahirkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai profesi dan wilayah. Pesantren yang didirikan pada tahun 1993 ini telah mengalami perkembangan signifikan dalam sistem pendidikan dan pengelolaan kelembagaan. Selama lebih dari tiga dekade, pesantren ini telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, seiring dengan tuntutan zaman dan kompetisi dengan lembaga pendidikan lain, Pondok Pesantren Babusalam Langkat perlu terus melakukan inovasi dan peningkatan mutu untuk mempertahankan relevansinya dalam dunia pendidikan.

Pondok Pesantren Babusalam Langkat merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil mencetak alumni Madrasah Aliyah berkualitas yang tersebar di berbagai sektor strategis, mulai dari pendidikan, pemerintahan, bisnis, hingga organisasi masyarakat. Keberhasilan alumni di berbagai bidang ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki mutu pendidikan yang baik dan telah menghasilkan lulusan yang kompeten. Di sisi lain, alumni Madrasah Aliyah juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi kembali kepada almamater dalam upaya pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kontribusi alumni dapat menjadi faktor determinan dalam sustainability dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan pesantren, baik dari aspek tenaga dan keahlian, dukungan finansial, penguatan kelembagaan, maupun perluasan jaringan dan kepercayaan publik.

Namun demikian, berdasarkan observasi pra-penelitian dan wawancara singkat dengan Pimpinan Pondok Pesantren Babusalam Langkat, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang menghambat optimalisasi kontribusi alumni Madrasah Aliyah dalam pengembangan mutu Madrasah. Permasalahan tersebut meliputi: pertama, belum optimalnya koordinasi dan komunikasi antara pihak pesantren dengan para alumni Madrasah Aliyah; kedua, minimnya data dan informasi tentang profil dan potensi alumni Madrasah Aliyah yang dapat dimobilisasi untuk pengembangan pesantren; ketiga, belum adanya program sistematis untuk melibatkan alumni Madrasah Aliyah dalam berbagai aspek pengembangan mutu Madrasah; dan keempat, belum jelasnya pola kontribusi alumni Madrasah Aliyah yang paling efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki alumni dengan realisasi kontribusi mereka terhadap pengembangan mutu Madrasah. Padahal, alumni Madrasah Aliyah memiliki beberapa keunggulan strategis

sebagai aset pengembangan pesantren, antara lain: ikatan emosional yang kuat dengan almamater, pemahaman mendalam tentang kultur dan sistem pendidikan pesantren, komitmen tinggi terhadap kemajuan lembaga, serta kompetensi dan jaringan yang relevan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Apabila potensi ini dapat dimobilisasi secara optimal melalui strategi dan pendekatan yang tepat, alumni dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan dalam aspek pembelajaran, operasional kelembagaan, penguatan reputasi, maupun stabilitas manajemen pesantren.

Berangkat dari pentingnya peran alumni Madrasah Aliyah sebagai bagian tak terpisahkan dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tiga aspek utama. Pertama, mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi yang telah diberikan alumni Madrasah Aliyah, baik berupa tenaga dan keahlian, dukungan finansial, penguatan kelembagaan dan jaringan, maupun peran dalam perekrutan santri baru. Kedua, menganalisis efektivitas kontribusi alumni dalam meningkatkan mutu pendidikan dari aspek pembelajaran, operasional, kepercayaan publik, dan kelembagaan. Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi optimalisasi kontribusi alumni, sehingga dapat dirumuskan strategi pelibatan alumni yang lebih efektif, terorganisir, dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pola kontribusi alumni yang efektif, merumuskan strategi untuk memperkuat faktor pendukung serta mengatasi hambatan yang ada, dan pada akhirnya memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam mengoptimalkan peran alumni sebagai solusi konkret untuk menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan pesantren di tengah dinamika zaman dan tuntutan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, penjelasan, serta tindakan dari para informan. Peneliti turun langsung ke Pondok Pesantren Babusalam Langkat untuk melihat keadaan nyata di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan ketua, sekretaris, dan bendahara ikatan alumni, pimpinan pesantren, bagian kepengasuhan, pengelola administrasi, santri, dan masyarakat sekitar. Semua informasi yang terkumpul kemudian dideskripsikan agar dapat menggambarkan bentuk kontribusi alumni Madrasah Aliyah terhadap peningkatan mutu madrasah.

Data yang sudah diperoleh dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih dan menyusun data sesuai kebutuhan, lalu menyajikannya

dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Setelah itu, dibuat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara teliti, melakukan triangulasi, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kontribusi Alumni dalam Pengembangan Mutu Madrasah Aliyah

Penelitian ini menemukan bahwa alumni Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Babussalam Langkat memberikan kontribusi nyata dalam empat dimensi utama, yaitu:

- a. Kontribusi tenaga dan keahlian, yang diwujudkan melalui pengabdian sebagai pendidik, pengelola, pembina ekstrakurikuler, staf administrasi, serta narasumber pengajian.
- b. Kontribusi finansial, berupa donasi pribadi, penghimpunan dana melalui organisasi alumni (IKASBATA), fasilitasi bantuan dari donatur eksternal, serta pelaksanaan kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar.
- c. Kontribusi kelembagaan dan jejaring (networking), diwujudkan melalui pembentukan IKASBATA sebagai wadah koordinasi lintas angkatan dan pelaksanaan kegiatan silaturahmi rutin dua kali setiap bulan yang dihadiri rata-rata 150 jamaah.
- d. Kontribusi dalam perekrutan santri baru, yang tampak dari kepercayaan alumni menitipkan anak-anak mereka sebagai santri dan aktif merekomendasikan pondok kepada masyarakat luas.

Keempat bentuk kontribusi tersebut menunjukkan bahwa alumni tidak hanya berperan sebagai pendukung eksternal, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pengembangan mutu madrasah. Kontribusi yang diberikan bersifat multidimensional mencakup aspek sumber daya manusia, keuangan, kelembagaan, dan sosial sehingga membentuk ekosistem partisipasi alumni yang kuat dan berkelanjutan.

2. Efektivitas Kontribusi Alumni terhadap Pengembangan Mutu Madrasah Aliyah

Kontribusi alumni terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Langkat. Efektivitas tersebut tercermin pada empat aspek utama:

- a. Aspek pembelajaran, di mana keterlibatan alumni sebagai tenaga pendidik mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif, disesuaikan dengan kultur pesantren.
- b. Aspek keberlanjutan operasional, melalui stabilitas finansial dan sinergi harmonis antara pihak pondok dan alumni.
- c. Aspek kepercayaan publik, dengan meningkatnya reputasi dan kepercayaan masyarakat

terhadap kualitas pendidikan pondok, yang diperkuat oleh testimoni positif para alumni.

- d. Aspek kelembagaan, melalui mekanisme kontribusi yang terstruktur dan berkelanjutan melalui wadah organisasi alumni (IKASBATA).

Hasil ini sejalan dengan strategi pengembangan mutu madrasah berbasis partisipasi stakeholder (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), yang menegaskan pentingnya keterlibatan alumni sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kontribusi Alumni

Penelitian ini juga mengidentifikasi tujuh faktor pendukung utama, yaitu:

- a. Ikatan emosional dan panggilan hati
- b. Komitmen total alumni
- c. Keberadaan IKASBATA
- d. Program silaturahmi berkala
- e. Sinergi yang terbangun dengan pihak pondok
- f. Program alumni yang terstruktur
- g. Kepercayaan terhadap kualitas pondok.

Adapun faktor penghambat meliputi empat hal, yakni:

- a. Tantangan regenerasi kepemimpinan alumni
- b. Ketergantungan pada donatur eksternal
- c. Kesibukan dan jarak geografis alumni
- d. Keterbatasan dokumentasi dan database alumni.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kontribusi alumni tidak hanya bergantung pada motivasi individu, tetapi juga pada dukungan sistem kelembagaan dan mekanisme koordinasi yang efektif.

4. Integrasi dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai peran alumni dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian Sari (2021), Hasanah (2023), dan Mulyani (2021) menunjukkan kontribusi alumni dalam bentuk dana, tenaga, dan jejaring, namun konteksnya berada di madrasah negeri perkotaan dan berbasis digital. Sementara itu, penelitian Dewi (2022) dan Rahman (2022) menyoroti penguatan kelembagaan pesantren oleh alumni, tetapi lebih berfokus pada pesantren salafiyah atau pesantren berjejaring internasional.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa alumni pesantren lokal pun mampu membangun sistem kolaborasi yang berkelanjutan meski tanpa akses ke jejaring global. Selain itu, hasil ini memperluas temuan Fitria (2020), Yanti (2021), dan Fadli (2020) yang menekankan kontribusi alumni pada aspek sarana dan metode

pembelajaran, dengan menambahkan dimensi baru berupa kontribusi multidimensi yang saling terintegrasi.

Temuan ini juga memperkuat pandangan (Dhofier, 2021) dan Bruinessen (Bruinessen, 2019) bahwa alumni pesantren bukan sekadar lulusan, melainkan “pewaris nilai” dan “agen perubahan” yang berperan aktif dalam dakwah, sosial, kelembagaan, dan ekonomi pesantren.

5. Pengembangan Model Kontribusi Alumni (MKA-IEK)

Berdasarkan temuan empiris, penelitian ini mengusulkan Model Kontribusi Alumni Berbasis Ikatan Emosional dan Kelembagaan (MKA-IEK) sebagai modifikasi terhadap teori partisipasi alumni konvensional. Model ini menekankan dua pilar utama:

- a. Motivasi intrinsik alumni, berupa rasa hutang budi, panggilan hati, dan identitas kolektif sebagai “keluarga besar pondok”, yang menjadi fondasi utama kontribusi.
- b. Kelembagaan alumni yang terstruktur, seperti IKASBATA, yang berfungsi sebagai mekanisme operasional untuk mengubah motivasi spiritual dan emosional menjadi kontribusi nyata yang berkelanjutan.

Model ini memperluas konsep alumni engagement yang selama ini cenderung berfokus pada aspek fungsional (donasi dan mentoring), dengan menambahkan dimensi spiritual-relasional yang khas pada lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, alumni dipandang sebagai bagian dari komunitas moral yang terikat oleh nilai keagamaan, sejarah bersama, dan tanggung jawab kolektif terhadap regenerasi santri.

6. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

- a. Bagi pengelola pondok pesantren, diperlukan penguatan wadah alumni, sistem dokumentasi terintegrasi, dan mekanisme kontribusi fleksibel bagi alumni di luar daerah, sesuai prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- b. Bagi organisasi alumni, perlu dilakukan regenerasi kepemimpinan dan pengembangan skema donasi berkelanjutan untuk mengurangi ketergantungan pada donatur eksternal.
- c. Bagi pembuat kebijakan, model kolaborasi alumni-pondok ini dapat dijadikan contoh best practice dalam penguatan pendidikan berbasis masyarakat.
- d. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa faktor emosional dan spiritual dapat menjadi pendorong partisipasi yang lebih kuat dibandingkan insentif material, memperkaya kajian partisipasi alumni dalam konteks pendidikan Islam.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan geografis hanya mencakup satu pondok pesantren di Kabupaten Langkat sehingga temuan belum dapat digeneralisasi. Kedua, dominasi data kualitatif belum memungkinkan pengukuran dampak

kuantitatif, seperti peningkatan prestasi santri atau pertumbuhan santri baru. Ketiga, penelitian belum mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan maupun reputasi institusi secara nasional.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi komparatif antar pesantren, menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur efektivitas kontribusi secara statistik, serta mengembangkan database alumni terintegrasi guna memperkuat sistem dokumentasi dan jejaring kelembagaan.

7. Kesimpulan Umum Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berhasil menjawab rumusan masalah secara empiris, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pendidikan pesantren berbasis partisipasi alumni. Model MKA-IEK yang diusulkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pemberdayaan alumni yang holistik, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai keagamaan serta kebersamaan.

KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan alumni Madrasah Aliyah dalam pengembangan mutu Madrasah di Pondok Pesantren Babusalam Langkat mencakup empat aspek utama. Alumni memberikan kontribusi tenaga dan keahlian dengan berperan sebagai pendidik, pengelola, pembimbing ekstrakurikuler, staf administrasi, dan narasumber dalam kegiatan keagamaan yang membentuk karakter serta spiritualitas santri. Mereka juga memberikan kontribusi finansial melalui penghimpunan dan penyaluran dana secara transparan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan sosial. Selain itu, kontribusi kelembagaan dan jaringan diwujudkan melalui pembentukan organisasi Ikatan Alumni Santri Babusalam Tanjung Pura Langkat (IKASBATA) yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan penguatan hubungan antara alumni dan pihak pondok. Di sisi lain, alumni turut berperan dalam perekrutan santri baru dengan mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di pondok serta merekomendasikan lembaga ini kepada masyarakat luas.
2. Kontribusi alumni Madrasah Aliyah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Babusalam Langkat. Efektivitas tersebut terlihat dari beberapa aspek penting. Dari aspek pembelajaran, alumni mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan metode kontekstual, pendekatan yang lebih komunikatif, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi santri secara menyeluruh. Dari aspek operasional, kontribusi

finansial alumni melalui IKASBATA membantu menjaga stabilitas keuangan pondok, sehingga program pendidikan dan kegiatan sosial dapat berjalan dengan lancar serta berkelanjutan. Dari aspek kepercayaan publik, keberhasilan alumni di berbagai bidang menjadi bukti nyata mutu pendidikan pondok yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat serta citra positif lembaga. Sementara dari aspek kelembagaan, keberadaan IKASBATA sebagai wadah resmi alumni menjadikan koordinasi dan kontribusi lebih terorganisir, transparan, dan berkesinambungan. Secara keseluruhan, efektivitas kontribusi alumni tercermin dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kestabilan manajemen, reputasi lembaga, dan keberlanjutan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Babusalam Langkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kontribusi alumni Madrasah Aliyah untuk pengembangan mutu Madrasah di Pondok Pesantren Babusalam Langkat meliputi tujuh faktor pendukung utama, yaitu ikatan emosional, komitmen tinggi, keberadaan IKASBATA, program silaturahmi rutin, sinergi visi dan kepercayaan, program kerja terstruktur, serta keyakinan alumni terhadap mutu pondok. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup tantangan regenerasi kepemimpinan, ketergantungan pada donatur eksternal, keterbatasan waktu dan jarak alumni, serta kurangnya database alumni yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan dan kolaboratif untuk memperkuat faktor pendukung serta mengatasi hambatan tersebut agar kontribusi alumni semakin optimal dalam pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Babusalam Langkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruinessen, M. van. (2019). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Jakarta: Mizan.
- Daulay, M. (2024). *Kontribusi Alumni dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara Press.
- Dewi, S. (2022). *Peran Alumni dalam Penguatan Kelembagaan Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dhofier, Z. (2021). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Pedoman Pengembangan Mutu Madrasah Berbasis Partisipasi Stakeholder*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fadli, A. (2020). *Kontribusi Alumni terhadap Pengembangan Sarana dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Faruq, A. (2022). *Partisipasi Alumni dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Fitria, N. (2020). *Peran Alumni dalam Pengembangan Program Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmathilda, H., et al. (2024). *Mutu Pendidikan Pesantren di Era Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, R. (2023). *Kontribusi Alumni Madrasah Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Hidayad, M. (2023). *Dukungan Alumni dalam Penguatan Lembaga Pendidikan Islam*. Pekanbaru: IA Press.
- Jannah, S. (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Madjid, N. (2020). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mukhid, A. (2023). *Statistik Pesantren Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, D. (2020). *Peran Alumni dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Mulyani, E. (2021). *Partisipasi Alumni dalam Pengembangan Madrasah*. Bandung: Humaniora.
- Rahman, A. (2022). *Penguatan Kelembagaan Pesantren Oleh Alumni*. Makassar: Alauddin Press.
- Sari, L. (2021). *Kolaborasi Alumni dan Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, I., et al. (2020). *Pendidikan Pesantren di Era Global*. Jakarta: Prenadamedia Group.